



PEMBERDAYAAN PEMBANGUNAN GEDUNG PONDOK PESANTREN BABUSSALAM
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KALIBENING
MOJOAGUNG JOMBANG

Kevin Maulana¹, STIES Babussalam Jombang, kevinmaulana120922@gmail.com
Jafar Shiddiq², STIES Babussalam Jombang, jafarshiddiq12@gmail.com
Mohamad Nur Husen³, STIES Babussalam Jombang, muhammadhusen598@gmail.com
Muhammad Syafi’I Budi Santoso⁴, STIES Babussalam Jombang, muhammad.syafii.b.s@gmail.com
Dimiyati⁵, UIN Sunan Ampel Surabaya, adhim.ptrg@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 01 Juli 2025

Accepted : 03 Juli 2025

Published : 31 Juli 2025

Page : 1 - 27

Keyword : Pemberdayaan masyarakat, pembangunan gedung, pondok pesantren, kualitas pendidikan, kesejahteraan masyarakat, analisis SWOT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan pembangunan gedung di Pondok Pesantren Babussalam serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalibening Mojoagung, Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan gedung pesantren telah meningkatkan kualitas pendidikan melalui fasilitas yang lebih memadai, mendukung partisipasi sosial masyarakat, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Selain itu, analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pesantren. Temuan ini menjadi landasan bagi pihak pesantren dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif di masa depan.

Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam masyarakat Indonesia, pondok pesantren bukan hanya tempat untuk belajar agama, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas sebagai sarana pengembangan karakter, keterampilan, dan kemandirian santri. Peran ini sangat penting mengingat pesantren berfungsi sebagai model pendidikan yang berakar dalam tradisi dan budaya lokal, serta menyediakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Gumilang & Nurcholis, 2018; Syafe'i, 2017; Yusra & Junaidi, 2024). Di Jombang, misalnya, Pondok Pesantren Babussalam berada dalam konteks ini, memberi tantangan dan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, yaitu Kalibening Mojoagung (Shiddiq et al., 2022).

Pondok Pesantren Babussalam di Kalibening Mojoagung Jombang menghadapi sejumlah isu yang berkaitan dengan kapasitas pendidikan dan penghidupan masyarakat (Habibi et al., 2024). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada fasilitas yang ada, termasuk gedung untuk pembelajaran yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu belajar sangat dipengaruhi oleh infrastruktur pendidikan yang tersedia (Darajah, 2021). Pembangunan gedung di pesantren ini berkaitan erat dengan upaya

untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik pesantren bagi masyarakat dan calon santri baru.

Relevansi pembangunan gedung pesantren dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat juga patut dicermati. Dalam kajian yang lebih mendalam, terdapat bukti bahwa ketika fasilitas pendidikan meningkat, maka kemandirian ekonomis pesantren juga berpotensi terangkat (Christwardana et al., 2024; Firdaus, 2022). Pembangunan gedung tidak sekadar berfungsi sebagai wadah pendidikan, melainkan juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang merangsang partisipasi masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Kolaborasi antara pesantren dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ini penting untuk menghasilkan model pemberdayaan yang saling menguntungkan, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat ikatan komunitas (Muh. Nur et al., 2021).

Melalui konteks ini, Pondok Pesantren Babussalam bisa menjadi ujung tombak dalam mengentaskan masalah sosial dan ekonomi di Kalibening Mojoagung, Jombang (Santoso et al., 2024). Sejalan dengan tuntutan zaman, pesantren perlu beradaptasi dengan kondisi infrastrukturnya agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, sekaligus melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas (Siswantoro, 2023; Umam, 2020). Dengan langkah yang tepat, pembangunan gedung ini tidak hanya akan

meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dan memberdayakan mereka secara ekonomi(Azizah & Umam, 2022).

Pentingnya peran kiai sebagai pemimpin pondok pesantren dalam memfasilitasi proses pendidikan dan pembangunan infrastruktur tidak bisa diabaikan. Kiai, sebagai figur sentral dalam pondok pesantren, memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang ada dan menyesuaikan program-program pendidikan dengan kebutuhan santri dan masyarakat (Halili, 2023). Oleh karena itu, dengan adanya pembangunan gedung yang memadai, kiai diharapkan dapat lebih optimal dalam menjalankan program-program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan(Sunan et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembangunan Pondok Pesantren Babussalam di Kalibening Mojoagung Jombang memiliki potensi yang besar untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, asalkan dilakukan dengan konsep yang terencana dan melibatkan semua pihak terkait. Melalui kemitraan dengan masyarakat, pertumbuhan pesantren dapat berjalan beriringan dengan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitarnya, menciptakan sinergi yang positif antara pendidikan dan pengembangan ekonomi lokal(M. Z. Ahmad et al., 2023).

Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui bagaimana **Pemberdayaan Pembangunan Gedung Pondok**

Pesantren Babussalam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kalibening Mojoagung Jombang

1. Tinjauan Pustaka

1. Definisi, Prinsip, dan Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan potensi individu dan kelompok, khususnya mereka yang kurang beruntung, agar dapat memperoleh kontrol atas kehidupan mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Menurut (Sugiri et al., 2016), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama kelompok yang miskin sumber daya, wanita, dan kelompok terpinggirkan lainnya, didukung untuk meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Pathony, 2020). Dalam konteks ini, tiga prinsip dasar pemberdayaan masyarakat dapat diidentifikasi:

- a. Partisipasi aktif: Masyarakat harus diikutsertakan dalam setiap tahapan pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi (Lestrai & Sunardi, 2024).
- b. Kontrol atas sumber daya: Masyarakat harus memiliki kendali terhadap sumber daya yang ada, termasuk pengetahuan, keahlian, dan aset fisik (Mandasari, 2021).
- c. Keberlanjutan: Pemberdayaan harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan

untuk memastikan manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang (Arwana & Wijaya, 2022).

Indikator pemberdayaan masyarakat dapat bervariasi, tetapi umumnya mencakup ukuran-ukuran seperti peningkatan akses ke pendidikan, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, peningkatan pendapatan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan (Al Azhar et al., 2023). Indikator-indikator ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program-program pemberdayaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (G. A. Putra & Ma'ruf, 2021).

2. Teori-teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori-teori pemberdayaan masyarakat memberikan kerangka kerja yang berbeda dalam memahami dan menerapkan konsep pemberdayaan. Beberapa pendekatan teoritis yang relevan dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Pemberdayaan Struktural:

Teori ini menekankan pentingnya struktur sosial yang mendukung individu dan komunitas dalam mencapai kemandirian. Struktur ini meliputi akses ke pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi politik. Teori ini berargumen bahwa tanpa reformasi sosial, pemberdayaan masyarakat tidak akan berlangsung secara efektif (Adon et al., 2023).

b. Teori Partisipasi: Pendekatan ini berfokus pada pentingnya partisipasi masyarakat dalam semua aspek pembangunan, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program. Melalui partisipasi, masyarakat merasa memiliki dan berhubungan dengan program yang dikembangkan, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan (Prasetyono, 2019).

c. Teori Kapabilitas Amartya Sen: Teori ini menekankan pada peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi dalam masyarakat (Nasirin et al., 2025). Menurut Sen, pemberdayaan masyarakat tidak hanya tentang memberikan sumber daya tetapi juga tentang meningkatkan kemampuan individu untuk menggunakan sumber daya tersebut secara efektif dalam pilihan hidup mereka (Adon et al., 2023). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi penting untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi.

d. Teori Pembangunan Berkelanjutan: Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Model ini menekankan bahwa pembangunan tidak hanya harus meningkatkan kesejahteraan sosial tetapi juga harus menjaga

keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang (Rahmasari & Noviandari, 2024).

- e. Teori Budaya dan Identitas: Pemberdayaan juga harus mempertimbangkan konteks budaya dan identitas lokal. Teori ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengakui dan memanfaatkan kekayaan budaya lokal dapat memperkuat upaya pemberdayaan dan memastikan relevansi program bagi masyarakat tersebut (Fuadilah Habib, 2021).

Melalui berbagai pendekatan teoritis tersebut, pemahaman yang komprehensif tentang pemberdayaan masyarakat dapat diperoleh, dan dapat diimplementasikan dalam proyek-proyek pengembangan di lapangan. Penelitian ini akan memperhatikan kerangka-kerangka teoritis ini untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana pemberdayaan melalui pembangunan gedung Pondok Pesantren Babussalam dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Lestrai & Sunardi, 2024).

3. Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat

Sejarah dan Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah ada di Indonesia sejak lama (Azhar et al., 2025). Dalam sejarahnya, pondok pesantren muncul

sebagai tempat di mana para pemuda dapat belajar agama dan memperdalam ajaran Islam di bawah bimbingan ulama atau kiai. Seiring berjalannya waktu, fungsi pondok pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pada pendidikan umum serta pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Chamidi, 2023).

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki karakteristik unik yang terletak pada metode pengajarannya. Dengan sistem asrama, pesantren memastikan bahwa para santri terintegrasi dalam lingkungan pendidikan secara menyeluruh, yang tidak hanya mencakup akademik tetapi juga aspek sosial dan spiritual (Syafe'i, 2017). Di samping itu, pondok pesantren juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Chamidi, 2023). Fungsi ini tercermin dalam berbagai program, mulai dari pendidikan karakter, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Marzuki et al., 2021).

4. Kontribusi Pondok Pesantren dalam Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat

a. Kontribusi dalam Pendidikan

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam

peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan agama. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga memberikan pelajaran berharga mengenai moralitas, etika, dan karakter kepada para santri (Sabiq, 2022; Syafe'i, 2017). Berbagai inovasi pendidikan dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, sehingga santri memiliki bekal yang lebih luas untuk menghadapi tantangan di masyarakat (Mukhlisin, 2024).

Pesantren juga memainkan peran sebagai tempat pembentukan karakter santri, yang melibatkan pendidikan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Melalui interaksi yang terjadi di pesantren, santri diajarkan untuk hidup dalam komunitas, menghargai perbedaan, dan berkontribusi pada masyarakat (Ulfa Urrosyidah & Alfi, 2022). Pendidikan yang berbasis pada akhlak dan moral diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Nasiruddin & Dimiyati, 2022).

b. Kontribusi dalam Sosial

Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan sosial yang diadakan, pesantren dapat membantu mengatasi isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan perpecahan (Chamidi, 2023; Halili, 2023). Kegiatan sosial ini bisa berupa penyuluhan kesehatan, program bantuan untuk masyarakat miskin, serta kegiatan pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan (Habibi et al., 2024).

Pesantren mampu merangkul berbagai elemen masyarakat, termasuk mereka yang terpinggirkan. Dengan pendekatan inklusif, pondok pesantren membuka pintu bagi semua kalangan, baik dari latar belakang sosial maupun ekonomi, untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat (Purnomo, 2022). Melalui program-program ini, pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan santri tetapi juga memberdayakan masyarakat seluasnya, menciptakan sinergi yang positif (Z. I. Ahmad, 2022).

c. Kontribusi dalam Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, pondok pesantren berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi

masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan ekonomi produktif. Banyak pesantren yang kini merintis usaha kecil dan menengah (UKM) yang dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (Chamidi, 2023). Keberadaan program kewirausahaan di pesantren mendukung santri untuk belajar tentang manajemen usaha, keterampilan bisnis, dan kewirausahaan, sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian di desa masing-masing (Haerisma et al., 2021).

Pondok pesantren juga sering berperan dalam peningkatan keterampilan kerja bagi masyarakat melalui pelatihan dan bengkel kejuruan yang dilaksanakan di pesantren (Marzuki et al., 2021). Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan (Gunawan & Alfarisi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi yang besar dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai usaha yang berbasis ekonomi syariah serta kegiatan produktif lainnya (Dimiyati et al., 2022).

5. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembangunan Gedung

a. Perencanaan Pembangunan Gedung.

Perencanaan

pembangunan gedung di Pondok Pesantren Babussalam mencakup beberapa elemen penting yang harus dipertimbangkan secara sistematis. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan jenis dan ukuran gedung yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pendidikan dan sosial di pesantren (Suryani Simbolon, 2021). Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pengelola pesantren hingga masyarakat dan calon pengguna gedung, sangat krusial untuk memastikan bahwa bangunan yang direncanakan dapat memenuhi semua kebutuhan yang ada. Dalam proses perencanaan ini, digunakan berbagai metode seperti survei, diskusi kelompok terarah, dan konsultasi dengan para ahli di bidang arsitektur serta manajemen konstruksi untuk merumuskan rencana yang matang dan terperinci (Israjunna et al., 2023).

Perencanaan juga akan meliputi analisis terhadap anggaran dan sumber daya yang tersedia. Penentuan anggaran menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan

alokasi dana, estimasi biaya, dan pengelolaan sumber daya di lapangan. Dalam hal ini, penting untuk melakukan perhitungan biaya yang selektif agar tidak terjadi pembengkakan anggaran. Penggunaan teknologi informasi dalam perencanaan dapat mempermudah pengelolaan data dan menyajikan informasi yang lebih transparan sehingga memudahkan pengambil keputusan (Israjunna et al., 2023; Suryani Simbolon, 2021).

b. Pelaksanaan Pembangunan Gedung.

Pelaksanaan pembangunan gedung di Pondok Pesantren Babussalam melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan secara berurutan. Sekolah atau lembaga yang melaksanakan proyek konstruksi wajib mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan dalam rencana pembangunan. Tahapan ini biasanya dimulai dari pematangan lahan, pemasangan fondasi, hingga penyelesaian struktur gedung (Israjunna et al., 2023). Pengawasan selama proses pembangunan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditentukan (Azhar et al., 2025).

Melalui evaluasi lapangan yang dilakukan secara

berkala, pengelola pesantren dapat memonitor kemajuan pekerjaan dan mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin muncul. Proses ini melibatkan keterlibatan tenaga ahli dalam bidang konstruksi yang akan mengawasi pelaksanaan dan kualitas bangunan (Darajah, 2021; Suryani Simbolon, 2021). Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan, di mana mereka bisa berpartisipasi secara langsung, baik dalam kegiatan fisik maupun dalam hal pengawasan, untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap proyek tersebut (Hidayati et al., 2021).

c. Evaluasi Pembangunan Gedung

Setelah pembangunan gedung selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah proyek pembangunan telah memenuhi semua rencana dan spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam evaluasi biasanya meliputi analisis kinerja bangunan, baik dari segi kualitas konstruksi maupun fungsi bangunan itu sendiri dalam mendukung kegiatan pendidikan (Suryani Simbolon, 2021). Melalui penilaian ini, pengelola pondok pesantren akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan

dari pembangunan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk proyek-proyek di masa depan (Syafe'i, 2017).

Hasil dari evaluasi ini juga penting untuk menyusun laporan yang dapat digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban kepada semua pihak yang terlibat, termasuk donatur, pemerintah, dan masyarakat. Dengan mengedepankan transparansi dalam evaluasi, harapannya akan dapat meningkatkan hubungan baik antara pesantren dan masyarakat (Darajah, 2021).

6. Dampak Pembangunan Gedung Terhadap Kegiatan Pendidikan dan Sosial.

a. Dampak Terhadap Kegiatan Pendidikan.

Pembangunan gedung di Pondok Pesantren Babussalam diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan pendidikan. Dengan adanya fasilitas yang baru dan lebih baik, kualitas proses belajar mengajar dapat meningkat. Lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung sangat berkontribusi pada minat dan motivasi belajar siswa (Efendi et al., 2021). Gedung baru dapat menyediakan ruang kelas yang lebih memadai, fasilitas multimedia, serta laboratorium yang diperlukan

untuk pengembangan keterampilan santri dalam bidang akademis dan non-akademis (Roziq & Ilma Ahmad, 2024).

Lebih lanjut, pembangunan gedung baru mendorong diversifikasi program pendidikan yang dapat ditawarkan oleh pesantren. Misalnya, dengan tersedia ruang yang cukup, pondok pesantren dapat menyelenggarakan seminar, pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih banyak dan beragam (Halili, 2023). Hal ini tidak hanya berdampak pada santri tetapi juga melibatkan masyarakat luas yang berkeinginan untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sehingga menciptakan komunitas belajar yang inklusif (Umam, 2020).

b. Dampak Terhadap Kegiatan Sosial.

Dari aspek sosial, pembangunan gedung pondok pesantren dapat meningkatkan interaksi sosial antar santri dan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan di gedung baru seperti pengajian, pertemuan masyarakat, dan program-program sosial meningkatkan solidaritas dan kolaborasi antara pesantren dan masyarakat (Tika et al., 2020; Yuningsih et al., 2023). Gedung baru dapat digunakan oleh masyarakat

sebagai tempat untuk berkumpul dan berdiskusi, sehingga menciptakan ruang bagi pertukaran ide dan pemecahan masalah sosial(M. Z. Ahmad et al., 2023).

Selain itu, pembangunan gedung berfungsi sebagai simbol komitmen pondok pesantren terhadap pengembangan sosial dan ekonomi komunitas. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan, diharapkan akan terjadi peningkatan rasa kepemilikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program yang dijalankan oleh pondok pesantren (Efendi et al., 2021). Dalam jangka panjang, efek ini akan berkontribusi pada dibangunnya komunitas yang lebih sejahtera, seimbang, dan responsif terhadap perubahan(Syahni & Nasirin, 2023).

7. Definisi, Dimensi, dan Indikator Kesejahteraan Masyarakat.

- a. Definisi Kesejahteraan Masyarakat.
- Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana individu maupun komunitas memiliki akses terhadap sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan baik. Terdapat berbagai

pendekatan untuk memahami kesejahteraan; secara umum, kesejahteraan mencakup produktivitas ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan aspek sosial di mana masyarakat dapat hidup dengan kualitas hidup yang baik dan penuh makna (Swiyono et al., 2023). Menurut United Nations Development Program (UNDP), kesejahteraan juga melibatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka (Hidayat et al., 2020).

- b. Dimensi Kesejahteraan Masyarakat
- Dimensi kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain:
- i. Dimensi Ekonomi:
- Mencakup pendapatan per kapita, kesempatan kerja, dan akses terhadap barang dan jasa yang terjangkau. Dimensi ini sering kali menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan suatu daerah (Nursanto et al., 2023).
- ii. Dimensi Sosial:
- Mengacu pada hubungan sosial, jaringan solidaritas, dan

partisipasi dalam komunitas. Modal sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup melalui kepedulian dan dukungan masyarakat satu sama lain (Pertiwi & Sarmini, 2021).

- iii. Dimensi Kesehatan: Berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan, dan upaya pencegahan penyakit. Dimensi ini menjadi krusial karena kesehatan fisik dan mental sangat memengaruhi kualitas kehidupan masyarakat (Hidayat et al., 2020).
- iv. Dimensi Pendidikan: Meliputi tingkat pendidikan formal dan informal, serta kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan berkualitas. Pendidikan menjadi landasan penting bagi peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan diri (Soulisa et al., 2023).

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat
Indikator kesejahteraan masyarakat dapat berupa berbagai ukuran yang mencerminkan tingkat kesejahteraan tersebut(Iлма Ahmad et al., 2024). Beberapa indikator yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- i. Pendapatan per kapita: Menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam masyarakat dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan ekonomi (Viarum & Susilowati, 2024).
- ii. Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Merupakan komposit dari tiga dimensi yaitu kesehatan (umur panjang), pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan standar hidup (produk domestik bruto per kapita). IPM sering dipakai sebagai ukuran untuk membandingkan kesejahteraan antar wilayah dan negara (Putri et al., 2024; Swiyono et al., 2023).

- iii. Tingkat partisipasi dalam pendidikan: Diukur melalui angka partisipasi kasar dalam pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, mencerminkan akses dan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan (Soulisa et al., 2023).
 - iv. Akses terhadap layanan kesehatan: Meliputi persentase penduduk yang memperoleh akses terhadap fasilitas kesehatan, serta indikator kesehatan seperti tingkat angka kematian dan prevalensi penyakit tertentu (Hidayat et al., 2020; Viarum & Susilowati, 2024).
8. Hubungan Antara Pembangunan Infrastruktur dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan serta pendidikan, merupakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial. Pembangunan yang baik mempermudah akses masyarakat terhadap layanan dasar, mengurangi biaya transportasi, dan meningkatkan produktivitas (K. W. Putra & Mursyidah, 2023; Wulandari, 2024).
- a. Peningkatan Aksesibilitas: Pembangunan infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan transportasi, dapat mengurangi keterisolasian suatu daerah. Masyarakat yang tinggal di daerah yang terisolasi sering kali kesulitan untuk mengakses pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada gilirannya memengaruhi penghasilan dan kualitas hidup mereka (Wulandari, 2024). Oleh karena itu, tersedianya infrastruktur yang baik menjadi penghubung yang penting bagi masyarakat untuk berinteraksi dan mengakses berbagai layanan yang dibutuhkan.
 - b. Dampak Terhadap Ekonomi: Infrastruktur yang berkualitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa investasi pada infrastruktur jalan dan transportasi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran di daerah tersebut (Nurhidayati, 2023; K. W. Putra & Mursyidah, 2023).
 - c. Mendukung Kegiatan Sosial: Dengan adanya pembangunan infrastruktur, kegiatan sosial dan interaksi antarindividu dalam masyarakat menjadi lebih mudah (Syari et al., 2025). Hal

ini turut mendukung penciptaan jaringan sosial yang kuat, yang sering kali berkontribusi pada lebih baiknya kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Wulandari, 2024).

- d. Mengurangi Kesenjangan Sosial: Pembangunan infrastruktur yang merata dapat mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan pembangunan seringkali menimbulkan ketidakadilan sosial, di mana satu kelompok masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan kesempatan dibandingkan kelompok lainnya (Putri et al., 2024; Wulandari, 2024). Melalui investasi infrastruktur yang adil, diharapkan setiap lapisan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan (Nasiruddin et al., 2021).

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan campuran yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi proses pembangunan gedung Pondok Pesantren Babussalam dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalibening Mojoagung, Jombang. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Babussalam, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pusat kegiatan sosial serta ekonomi. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok, yaitu pengurus pesantren, masyarakat sekitar, dan

tokoh masyarakat. Pengurus pesantren bertanggung jawab atas kebijakan dan strategi pembangunan, sementara masyarakat dan tokoh masyarakat memberikan pandangan mengenai dampak keberadaan pondok pesantren.

Objek penelitian meliputi dua aspek utama. Pertama, proses pemberdayaan dalam pembangunan gedung, termasuk perencanaan dan partisipasi masyarakat. Kedua, dampak pembangunan gedung yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap pendidikan, layanan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Data akan dikumpulkan untuk memahami bagaimana pembangunan gedung memicu partisipasi dan mengubah dinamika sosial masyarakat (Nasirin et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

- a. Profil Pondok Pesantren Babussalam dan Masyarakat Kalibening Mojoagung Jombang
Pondok Pesantren Babussalam terletak di Kalibening, Mojoagung, Jombang, Jawa Timur. Pesantren ini telah beroperasi dalam memberikan pendidikan agama serta membina karakter santri selama beberapa dekade. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Babussalam tidak hanya mengajarkan ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadist, dan fiqih, tetapi juga mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan hidup dan kewirausahaan yang aplikatif di

masyarakat (Syafe'i, 2017). Lembaga ini dijalankan di bawah pimpinan seorang kiai yang memiliki visi yang jelas tentang peran pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat (Husen, 2016).

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Babussalam terdiri dari penduduk desa dengan latar belakang beragam, mayoritas yang menganut agama Islam. Masyarakat di Kalibening Mojoagung dikenal sebagai komunitas yang aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Berbagai kegiatan sosial, termasuk pengajian, arisan, dan gotong royong, menjadi bagian integral dari budaya mereka (Ningrum, 2023). Hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat cenderung harmonis, di mana pesantren berfungsi sebagai pusat komunitas dan tempat berkumpul bagi warga setempat untuk kegiatan pendidikan dan budaya (Syahrizal & Anita, 2021).

b. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat di Kalibening termasuk dalam kategori heterogen. Terdapat berbagai kelompok keagamaan dan organisasi masyarakat yang berperan aktif dalam berkembangnya program-program sosial (Ningrum, 2023). Masyarakat memiliki

keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin maupun perayaan hari besar keagamaan. Pasar lokal juga menjadi tempat interaksi yang signifikan bagi anggota masyarakat, menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung (Fakhri et al., 2023).

Dari segi ekonomi, masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Babussalam umumnya bergantung pada kegiatan pertanian dan perdagangan. Sebagian besar penduduk memiliki usaha kecil seperti pedagang sayur, warung, dan Unit Kegiatan Usaha (UKM) yang dikelola keluarga (Fakhri et al., 2023). Dengan adanya program kewirausahaan yang diperkenalkan oleh pesantren, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mereka dan memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang manajemen usaha, serta beradaptasi dengan perkembangan ekonomi (Ruci & Prasetyo, 2022).

Budaya masyarakat di Kalibening Mojoagung sangat dipengaruhi oleh tradisi keagamaan Islam yang dalam, yang dikembangkan dari pendidikan di pesantren. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa hormat kepada sesama, terutama kepada

guru dan tokoh masyarakat, sangat kental terasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pondok pesantren, tradisi dan nilai-nilai ini dipertahankan dan diajarkan kepada generasi muda, menciptakan lingkungan sosial yang berbasiskan moral (Paksi et al., 2023).

2. Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembangunan

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan

pembangunan gedung di Pondok Pesantren Babussalam dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi yang ada. Pengurus pesantren, bersama dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait, melakukan diskusi untuk mengevaluasi kondisi sarana prasarana pendidikan yang ada saat ini dan merumuskan kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial di pesantren (Marzuki et al., 2021). Penentuan tujuan, ruang lingkup, dan anggaran yang jelas juga dilakukan pada tahap ini untuk mengatur alur pembangunan dengan efektif.

Selanjutnya, pengembangan rancangan teknis bangunan dilakukan dengan melibatkan arsitek atau ahli bangunan untuk memastikan bahwa desain gedung dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika (Rahmawati &

Setiawan, 2022). Rancangan yang dihasilkan kemudian diajukan kepada pengurus pesantren dan masyarakat untuk mendapatkan persetujuan sebelum pelaksanaan dimulai (Fauziyyah & Dardiri, 2023).

b. Tahapan Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, tahapan pelaksanaan pembangunan gedung dimulai. Pelaksanaan ini melibatkan penyediaan sumber daya baik manusia maupun material yang diperlukan. Pembangunan gedung di Pondok Pesantren Babussalam juga melibatkan partisipasi masyarakat, di mana anggota komunitas setempat turut berkontribusi dalam pekerjaan fisik, baik melalui gotong royong maupun melalui dukungan finansial (Sriani, 2022).

Selama tahap ini, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai dengan rencana. Pengurus pesantren berperan aktif dalam mengawasi proses konstruksi, memantau kualitas bangunan, dan menyesuaikan arah pembangunan sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan (Amir et al., 2023). Keterlibatan masyarakat tidak hanya mencakup peran fisik,

tetapi juga berlanjut hingga penyelesaian proyek, sehingga masyarakat merasa memiliki dan lebih bertanggung jawab terhadap fasilitas yang dibangun (Shiddiq & Wakhid, 2021).

c. Tahapan Evaluasi

Setelah gedung selesai dibangun, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan proyek. Evaluasi mencakup penilaian fisik bangunan, apakah memadai untuk digunakan dan jika sesuai dengan rancangan awal. Selain itu, evaluasi juga akan melihat dampak sosial dan ekonomi dari pembangunan gedung tersebut (Martha Kusuma et al., 2022). Misalnya, apakah lebih banyak santri yang mendaftar, apakah ada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pesantren, dan bagaimana penggunaan fasilitas baru dalam konteks pendidikan.

Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai umpan balik untuk peningkatan berkelanjutan di masa depan, baik dalam hal manajemen pembangunan maupun dalam pengembangan berbagai program di pondok pesantren. Melalui evaluasi yang komprehensif, pendekatan manajemen pendidikan yang lebih baik diharapkan dapat diterapkan (Rasidin et al., 2023).

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan gedung Pondok Pesantren Babussalam merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan proyek. Keterlibatan masyarakat tidak hanya dilihat dari segi fisik atau finansial, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan kontribusi intelektual (Ahfadz et al., 2021).

Partisipasi masyarakat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

- a. Penyuluhan dan sosialisasi: Sebelum pembangunan dimulai, pengurus pesantren mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk memaparkan rencana pembangunan, manfaat yang diharapkan, dan cara pandang masyarakat terhadap proyek tersebut (Rahmawati & Setiawan, 2022).
- b. Kerja bakti: Dalam fase pelaksanaan, masyarakat diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan melalui kerja bakti, yang tidak hanya membantu aktivitas pembangunan tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara anggota komunitas (Darajah, 2021).
- c. Penggalangan dukungan: Komunitas di sekitar pesantren seringkali menggalang dukungan dalam bentuk sumbangan, baik material maupun berupa tenaga kerja, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap

keberhasilan pembangunan (Sriani, 2022).

4. Sumber Daya yang Digunakan dalam Pembangunan

Dalam pembangunan gedung Pondok Pesantren Babussalam, berbagai sumber daya digunakan untuk memastikan kelancaran proyek. Sumber daya ini mencakup:

- a. Sumber Daya Manusia: Terlibatnya tenaga kerja lokal, baik pekerja terampil maupun tidak terampil, sangat penting dalam pembangunan. Masyarakat setempat dilibatkan guna memanfaatkan potensi tenaga kerja yang ada (Amir et al., 2023).
- b. Sumber Daya Material: Material bangunan seperti semen, pasir, batu bata, dan bahan bangunan lainnya diperoleh dari pemasok lokal, yang juga memberikan dampak positif pada ekonomi setempat dengan meningkatkan daya beli dan permintaan pasar (Sriani, 2022).
- c. Sumber Daya Keuangan: Pendanaan untuk proyek didapat melalui kombinasi dari sumbangan masyarakat, dana zakat, dan bantuan dari lembaga donasi, yang mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan (Marzuki et al., 2021).

5. Dampak Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Budaya.

Pembangunan gedung di Pondok Pesantren Babussalam memiliki dampak

signifikan bagi kesejahteraan masyarakat di Kalibening Mojoagung, Jombang. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya:

a. Dampak Pendidikan.

Pembangunan gedung baru di Pondok Pesantren Babussalam telah meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada santri. Dengan adanya fasilitas yang lebih modern dan nyaman, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur pendidikan sejalan dengan peningkatan jumlah santri yang mendaftar ke pesantren. Selain itu, fasilitas baru memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar santri.

Dari sudut pandang masyarakat, keberadaan gedung baru berkontribusi pada aksesibilitas pendidikan yang lebih baik. Masyarakat kini memiliki kesempatan lebih luas untuk mengirimkan anak-anak mereka ke pesantren dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik berbanding lurus dengan peningkatan kualitas hidup

secara keseluruhan(Syahni & Husen, 2022).

b. Dampak Sosial.

Pembangunan gedung di pondok pesantren juga berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Aktivitas di pondok pesantren sering kali menyatukan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti pengajian, pertemuan, dan acara sosial lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pondok pesantren sebagai pusat kegiatan sosial berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih kohesif.

Dengan adanya gedung baru, lebih banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di pesantren, meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi di antara mereka, sehingga memperkuat solidaritas dan kerja sama antarwarga dalam menghadapi tantangan bersama. Hal ini juga menunjukkan bahwa pesantren dapat berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan ide-ide baru dan dialog antarbudaya(Maulana et al., 2025).

c. Dampak Ekonomi.

Dari aspek ekonomi, pembangunan gedung pesantren mendorong peningkatan kegiatan ekonomi di sekitarnya. Keberadaan pesantren yang mapan dengan fasilitas

pendidikan yang lebih baik dapat menarik perhatian masyarakat untuk berinvestasi dalam usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar lingkungan pesantren. Penelitian mencatat bahwa keberadaan pesantren dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui berbagai inisiatif kewirausahaan(Habibi et al., 2024). Program-program kewirausahaan dan pelatihan yang diselenggarakan di pesantren juga memberikan pelatihan kepada santri dan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan kerja, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Selain itu, sumber daya yang dimiliki pesantren, seperti pertanian atau usaha kecil, juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat(Putro et al., 2022).

d. Dampak Budaya.

Pembangunan gedung yang dilakukan juga berdampak pada pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Pondok pesantren menjadi tempat yang optimal untuk mempromosikan nilai-nilai budaya, adat, dan tradisi keagamaan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang diadakan di pesantren yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan tetapi juga memperkuat nilai-

nilai sosial dan budaya masyarakat sekitar.

Melalui pelatihan dan program-program pengembangan di pesantren, masyarakat juga terdorong untuk lebih menghargai tradisi dan praktik yang berakar pada budaya lokal. Penelitian mengindikasikan bahwa pesantren mampu menjadi pusat komunitas untuk perbaikan dan pemeliharaan kehidupan budaya masyarakat. Ini memperlihatkan pentingnya pesantren dalam mendorong identitas dan keanekaragaman budaya lokal di tengah arus globalisasi saat ini (Z. I. Ahmad et al., 2022).

6. Perubahan Kualitas Hidup Masyarakat.

Dampak pembangunan gedung pada Pondok Pesantren Babussalam tercermin dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat. Survei dilakukan sebelum dan setelah pembangunan fasilitas baru untuk mengukur perubahan dalam hal pendidikan, kesehatan, partisipasi sosial, dan ekonomi masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup, seperti meningkatnya pendidikan formal di kalangan masyarakat dan minat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial.

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap pendidikan di pesantren memengaruhi motivasi mereka untuk meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas masyarakat merasakan perubahan positif dalam kualitas hidup mereka setelah pembangunan gedung selesai.

7. Data-Data Pendukung Perubahan yang Terjadi.

Data yang mendukung perubahan yang terjadi di masyarakat pasca pembangunan gedung meliputi:

- a. Peningkatan Jumlah Santri: Data menunjukkan peningkatan dalam jumlah pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Babussalam dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan daya tarik yang meningkat terhadap pendidikan yang ditawarkan (Z. I. Ahmad et al., 2024).
- b. Survei Kesejahteraan: Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas pendidikan yang diperoleh di pondok pesantren telah meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan mereka.
- c. Pencatatan Aktivitas Sosial: Setelah pembangunan gedung, terdapat peningkatan dalam kegiatan sosial dengan jumlah acara yang diadakan di pesantren meningkat, menunjukkan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam aktivitas di sekitar pesantren.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Babussalam dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalibening Mojoagung, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan gedung memiliki implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pembangunan Infrastruktur: Proses pembangunan gedung telah meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, yang tercermin dalam peningkatan jumlah santri dan aksesibilitas pendidikan. Fasilitas yang lebih baik memungkinkan penggunaan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, meningkatkan minat serta motivasi belajar santri.
2. Dampak Sosial: Kehadiran gedung baru memperkuat interaksi sosial dalam komunitas, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial yang membantu memperkuat ikatan komunitas.
3. Dampak Ekonomi: Di aspek ekonomi, pembangunan gedung menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan kewirausahaan, mendukung peningkatan pendapatan dan kualitas hidup. Banyak masyarakat yang terlibat dalam usaha kecil yang

berhubungan dengan pondok pesantren, menandakan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

4. Partisipasi dan Pemberdayaan: Partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai kontributor aktif, menguatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang dibangun.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis: Hasil penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pemahaman mengenai dinamika pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran di pondok pesantren. Konsep pemberdayaan yang kuat dan praktik yang berhasil di lapangan dapat menambah literatur ilmiah mengenai peran pondok pesantren dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya.
2. Implikasi Praktis: Penelitian ini menyarankan agar pengelola Pondok Pesantren Babussalam dan pihak-pihak terkait terus mengembangkan program-program yang peka terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, keberlangsungan program dapat terjamin dan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dapat lebih optimal.

Saran :

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur: Kembangkan lebih lanjut fasilitas yang ada dengan penambahan ruang untuk kegiatan sosial dan ekonomi, seperti ruang serbaguna, sehingga meningkatkan kapasitas pondok pesantren sebagai pusat kegiatan masyarakat.
2. Program Kewirausahaan: Dorong pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan bagi santri dan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal dan memanfaatkan potensi yang sudah ada.
3. Penguatan Jaringan Komunitas: Tingkatkan kolaborasi antara pondok pesantren, pemerintah, dan lembaga sosial lain untuk menyusun program-program pemberdayaan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.
4. Monitoring dan Evaluasi: Laksanakan evaluasi berkala mengenai dampak pembangunan gedung dan keberlanjutan program pemberdayaan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pondok pesantren dapat terus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan di Kalibening Mojoagung, menjadikan pesantren sebagai contoh model pemberdayaan yang sukses di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adon, M. J., Jeraman, G. T., & Andrianto, Y. (2023). Kontribusi Teori Kemiskinan Sebagai Deprivasi Kapabilitas Dari Amartya Sen Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Masyarakat Madani*

Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat.

<https://doi.org/10.24014/jmm.v8i1.22295>

Ahfadz, M. U., Hasan, M., & Habibi, R. (2021). Hifdh al-Ummah Salah Satu Maqasid Al-Syari'ah. *Jurnal Tijaratana, Vol 2 No 2.*

Ahmad, M. Z., Husen, M. N., & Habibi, R. (2023). Analisis Minat Nasabah terhadap Kualitas Promosi (Studi di BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang). *Jurnal Tijaratana, Vol 4 No 2.*

Ahmad, Z. I. (2022). Analisis Swot disruptif society 5.0 : human resource management mewujudkan pertumbuhan ekonomi. *Procuratio : Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 10 No.*

Ahmad, Z. I., Abidin, A. Z., & Syahni, A. (2024). Systematic Literature Review: Variable-Variable yang Mempengaruhi Ketaatan Pembayaran Zakat terhadap Keberkahan Zakat Muzakki. *Jurnal Tijaratana, Vol 5 No 1.*

Ahmad, Z. I., Rahmawati, L., & Rukmana, S. (2022). Peranan Islamic Social Justice Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Di Masa Pandemi Covid-10. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis, 8(1), 16–28.*
<https://doi.org/10.30739/istiqro.v8i1.1268>

Al Azhar, M. F., MSB, S., & MI, A. (2023). Efektivitas Pendistribusian Zakat pada Program Regab Rumah Layak Huni Mustahiq Tahun 2022. *Jurnal Tijaratana, Vol 4 No 1.*

Amir, R., Ma'ruf, R., Asri, M., & Gaffar, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mattampa

- Bulukecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
Semnasdies.
<https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.435>
- Arwana, E. N., & Wijaya, A. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan BUMDes Edupark Di Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal of Sociology Education and Development*.
<https://doi.org/10.52483/ijsed.v4i2.80>
- Azhar, M. F. Al, Jombang, S. B., Wahid, A., Jombang, S. B., Abidin, A. Z., Sunan, U. I. N., & Surabaya, A. (2025). *ANALISIS FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGI PEMASARAN BMT SYARI ' AH DI KABUPATEN JOMBANG*. 01(01).
- Azizah, choirurrohman zuhdi ninik, & Umam, S. (2022). analisis strategi account officer dalam meminimalisir risiko pembiyaan murabahah dimasa pandemi covid-19 (di BPRS lantabur tebuireng cabang mojokerto). *Tijaratana*, 3(01).
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Christwardana, M., Lusiana, R. A., Suyati, L., Gunawan, G., & Widodo, D. S. (2024). Pembuatan Eco-Enzyme Berbasis Limbah Rumah Tangga Pada Pondok Pesantren Untuk Mencapai Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Tabikpun*.
<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i3.170>
- Darajah, N. I. (2021). Peran Manajemen Pendidikan Terhadap Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Baru Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal. *Ji*.
<https://doi.org/10.62509/ji.v1i2.43>
- Dimiyati, Maulana, K., & Al Azhar, M. F. (2022). Menelaah Model Jual Beli Emas secara Kredit di Pegadaian Syariah Cabang Jombang. *Jurnal Tijaratana*, Vol 3 No 2.
- Efendi, M., Prayoga, K. R., & Mukaramah, M. (2021). Tanggapan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darul Ilmi Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*.
<https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p69>
- Fakhri, H., Astuti, W., & Andini, I. (2023). Penataan Permukiman Kumuh Di Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Desa-Kota*.
<https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.67515.64-76>
- Fauziyyah, Y. F. D., & Dardiri, M. (2023). Efektivitas Transaksi Layanan Digital Melalui Aplikasi Lantabur Mobile Berdasarkan Islamic Economics. *TAWAZUN: JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 3(2).
- Firdaus, M. S. (2022). Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Almujtamae Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2952>
- Fuadilah Habib, M. A. (2021). Kajian Teoritis

- Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>
- Gunawan, M. W., & Alfarisi, M. A. (2023). Eco-Pesantren: Perspektif Pengelolaan Lingkungan Pada Ponpes Salafi Abdussalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora*. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1724>
- Habibi, R., Santoso, M. S. B., & Nasirin, M. K. (2024). Peran aqasid syariah dan good corporate governace terhadap pertumbuhan laba bank syariah indonesia. *Jurnal Tijarotana, Vol 5 No 1*.
- Haerisma, A. S., Ahdi, M., & Asari, A. H. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah. *Dimasejati Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.9325>
- Halili, M. (2023). Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren. *At-Tahsin*. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i2.132>
- Hidayat, B., Yusro, F., & Mariani, Y. (2020). The KEMAMPUAN EKSTRAK KULIT KAYU DUA SPECIES Macaranga DALAM MENGHAMBAT PERTUMBUHAN BAKTERI Enterococcus Faecalis. *Jurnal Borneo Akcaya*. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v5i2.135>
- Hidayati, nur laily, Khoirun, nasirin. muhammad, & Aulia, N. (2021). tinjauan hukum islam terhadap model promosi umroh sistem member card dalam transaksi jual beli di toko busana muslim rabbani jombang. *Tijarotana, 2(02)*.
- Husen, M. N. (2016). E-COMMERCE DALAM SYARI'AH ISLAM (Studi Pendekatan dengan Metode Istidlal). *Tijarotana : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah, 01(01)*, 1–23.
- Ilma Ahmad, Z., Roziq, A., & Abidin, A. Z. (2024). Metode Pembayaran Cash On Delivery (COD) melalui Jasa Ekspedisi PT. Pos Indonesia Jember dalam Analisis Fatwa DSN MUI tentang Akad Wakalah Bil Ujrah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 2 No 2*.
- Israjunna, I., Apriansyah, M., Putra, B. E., Asfarina, S., & Fikar, M. (2023). Pendampingan Pekerjaan Konstruksi Gedung Ii Universitas Muhammadiyah Bima. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*. <https://doi.org/10.58406/jpml.v6i2.1417>
- Lestrai, Y. S., & Sunardi. (2024). Model Kebijakan Pemberdayaan Di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.235>
- Mandasari, A. A. (2021). Pengaplikasian Teori Precede Proceed Dalam Upaya

- Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidotopo. *Media Gizi Kesmas*.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.16-23>
- Martha Kusuma, I. W., Gde Raka, A. A., & Sumada, I. M. (2022). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, Di Desa Canggung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Public Inspiration Jurnal Administrasi Publik*.
<https://doi.org/10.22225/pi.7.1.2022.12-19>
- Marzuki, M., Santoso, B., & Ghofur, M. A. (2021). Penguatan Peran Pesantren Untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (Senastindo)*.
<https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.154>
- Maulana, K., Jombang, S. B., Nasirin, M. K., Jombang, S. B., Nasiruddin, M., & Jombang, S. B. (2025). *STUDI ANALISIS PERAN PERBANKAN SYARI ' AH DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DI PONDOK PESANTREN*. 01(01).
- Muh. Nur, N. D., K, A. H., & Bakri, M. (2021). Strategi Perekrutan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim Desa Tassiwali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *JKMD*.
<https://doi.org/10.35905/jkmd.v3i2.3461>
- Mukhlisin, A. (2024). Pendampingan Santri Dalam Budidaya Magot Di Provinsi Lampung: Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Ekonomi Circular. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*.
<https://doi.org/10.51214/00202404735000>
- Nasirin, M. K., Arifin, M. Z. M., & Holle, M. (2021). Implementasi Dakwah Ekonomi Umat di Pondok Pesantren Tarikat Shiddiqiyah. *Jurnal Education and Development, Vol 9 No 2*.
- Nasirin, M. K., Jombang, S. B., Nasiruddin, M., Jombang, S. B., Wahid, A., & Jombang, S. B. (2025). *Editorial Office : 06(02)*.
- Nasiruddin, M., & Dimyati, D. (2022). strategi periklanan islami pada pt. maan ghodaqo shiddiq lestari tembelang. *Tijarotana, 1*.
- Nasiruddin, M., Umam, S., & Lailatul, F. (2021). Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Sistem Reseller pada Transaksi Jual Beli Kosmetik di Anisa Beauty Care Jombang. *Tijarotana Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Vol 2 No 1*.
- Ningrum, W. W. (2023). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang). *Aktiva Journal of Accountancy and Management*.
<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1525>
- Nurhidayati. (2023). Determinan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Sewindu Dana Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 6(1)*, 139–156.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.349>
- Nursanto, G. A., Febrianto, A., Astuti, R. K., Widhaningsih, V., Maulidia, H., & Hartati, B. (2023). Public Service Motivation Leveling Pada Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Tangerang. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.872>
- Paksi, A. K., Silawa, K., & Nabilazka, C. R.

- (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Ahmad Dahlan, Kriyan Melalui Usaha Ternak Ikan Nila Dan Ikan Gurami. *Jurnal Surya Masyarakat*.
<https://doi.org/10.26714/jsm.6.1.2023.80-90>
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*.
<https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Pertiwi, M. D., & Sarmini, S. (2021). Penguatan Modal Sosial Masyarakat Kampung 1001 Malam Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Di Kelurahan Dupak Krembangan Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p595-609>
- Prasetyono, D. W. (2019). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Sebagai Pilar Pemberdayaan Petani. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.458>
- Purnomo, E. (2022). Kronik Moderasi Beragama Pesantren Dan Etnis Tionghoa Di Lasem Rembang Jawa Tengah. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*.
<https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.8>
- Putra, G. A., & Ma'ruf, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Barang Bekas Rumah Tangga Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Publika*.
<https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p31-42>
- Putra, K. W., & Mursyidah, L. (2023). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Governance and Local Politics (Jglp)*.
<https://doi.org/10.47650/jglp.v5i2.958>
- Putri, S. D., Meidita, F., Alatas, A., Yulkifli, Y., Fevria, R., Dona, A., & Elisia, R. (2024). The Workshop on Cattle Breeding and Fattening in an Effort to Increase the Human Development Index in Sijunjung Regency. *Pelita Eksakta*.
<https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol7-iss1/220>
- Putro, D. E., Abidin, A. Z., Wardoyo, F. R., & Gozali, M. L. (2022). Dana Talangan Haji dalam Perspektif Fiqih Muamalah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 8 No 0*.
- Rahmasari, A., & Noviandari, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan. *Develop*.
<https://doi.org/10.25139/dev.v8i1.7969>
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. N. (2022). Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9728>
- Rasidin, M., Busni, D., & Afrilia, K. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Tarekat Idrisiyyah Di Tasikmalaya Jawa Barat. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan*

- Keagamaan*.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v1i1i2.319>
- Roziq, A., & Ilma Ahmad, Z. (2024). Enhancing performance: minimizing risk in Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294519>
- Ruci, D., & Prasetyo, H. (2022). Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Al I'tishom Kubu Raya. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1168>
- Sabiq, A. F. (2022). Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. *Wawasan Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*.
<https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>
- Santoso, M. S. B., Husen, M. N., Ahmad, Z. I., & Dimyati. (2024). Restrukturisasi Syariah : Upaya Cidera Janji (Wanprestasi) Investasi Syariah. *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol XV No.
- Shiddiq, J., Azizah, N., & Wakhid, A. (2022). Keharusan Pelaku Usaha Menberikan Informasi yang Benar ditinjau dari Hukum Islam dan UUPK. *Jurnal Tijarotana*, Vol 3 No 2.
- Shiddiq, J., & Wakhid, A. (2021). Implementasi Marketing MIX Syariah di Era Industri 4.0 Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Tijarotana*, Vol 2 No 2.
- Siswantoro, S. (2023). Penguatan Kompetensi Santri Melalui Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Literature Review. *Jurnal Perspektif*.
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i2.123>
- Soulisa, S., Tawainella, M. N., & Subair, S. (2023). Pola Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Di Desa Siwar Kabupaten Buru Selatan. *Hijm*.
<https://doi.org/10.54373/hijm.v1i1.73>
- Sriani, E. (2022). Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro Terhadap Kemandirian Pesantren Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6477>
- Sugiri, B., Mardikanto, T., Rochsantiningsih, D., & Handayani, S. R. (2016). Women's Empowerment Program Through National Program for Community Empowerment (PNPM Mandiri) (A Case Study of Women's Savings and Loans Management in Sub District Bendosari of Sukoharjo). *International Journal of Scientific Research and Education*.
<https://doi.org/10.18535/ij sre/v4i05.09>
- Sunan, U. I. N., Surabaya, A., Saifuddin, M. A., Sunan, U. I. N., Surabaya, A., Abidin, A. Z., Sunan, U. I. N., & Surabaya, A. (2025). Kebijakan tabungan perumahan rakyat ditinjau dari kemaslahatan umat menurut hukum ekonomi syariah. 06(01).
- Suryani Simbolon, L. N. (2021). Evaluasi Kinerja Bangunan Gedung Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. *Jurnal Manejemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*.
<https://doi.org/10.12962/j26151847.v5i2.1>

4501

- Swiyono, D., Nur, L. L., & Apriliani, A. P. (2023). Kinerja Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) (Studi Kasus Di Indonesia Dan Malaysia 1992 – 2021). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*.
<https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1542>
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syahni, A., & Husen, M. N. (2022). Sejarah Lembaga Keuangan dalam Islam. *Jurnal Tijaratana, Vol 3 No 2*.
- Syahni, A., & Nasirin, M. K. (2023). Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi terhadap Minat Nasabah pada Produk Tabungan Ukhuwah. *Jurnal Tijaratana, Vol 4 No 1*.
- Syahrizal, A., & Anita, E. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi). *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*.
<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>
- Syari, P., Di, A. H., Isu, T., Phising, T., Shiddiq, J., Jombang, S. B., Hidayati, N. L., & Jombang, S. B. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN M-BANKING PADA. *01(01)*.
- Tika, T., Nurmal, I., & Syahindra, W. (2020). EKSISTENSI PESANTREN ARRAHMAH CURUP, BENGKULU: Antara Kemunduran Dan Kurangnya Sikap Disiplin Santri. *Al-Mau Izhoh*.
<https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2226>
- Ulfa Urrosyidah, U. U., & Alfi, I. (2022). Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Millennial Di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. *Icodev*.
<https://doi.org/10.24090/icodev.v3i1.6435>
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive Innovative Education Journal*.
<https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>
- Viarum, A., & Susilowati, D. (2024). Determinan Kemiskinan Di Wilayah Metropolitan “Kedungsepur” Jawa Tengah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9213>
- Wulandari, D. (2024). Paradoks Pembangunan: Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Komunitas Lokal Dan Keadilan Multispecies. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.342>
- Yuningsih, S., Khansa, L., & Puspitasari, C. (2023). Pelatihan Pembuatan Sadajah Travel Dengan Aplikasi Macrame Sebagai Elemen Dekoratif Di Pondok Abu Wildan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*.
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v6i0.1912>
- Yusra, Y., & Junaidi, J. (2024). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Penyelenggaraan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*.
<https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2839>